

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Resource-Based Theory* (RBT)

Grand Theory di dalam penelitian ini adalah *Resource-Based Theory* (RBT). *Resource-Based Theory* yang dinyatakan oleh Solikha (2010:4) menyatakan RBT adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategi serta keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa suatu perusahaan akan menggapai keunggulannya apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Dipeolopi oleh Penrose dalam astute (2005:696) *Resource-based theory*, bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen yang tidak homogen, jasa produktif yang ada berasal dari sumber daya perusahaan yang telah memberikan karakter uni bagi setiap perusahaan.

Secara garis besar *Resource-Based Theory* ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja optimal dengan mengakuisisi serta menggabungkan penggunaan aset-aset vital untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja optimal. Perolehan keunggulan tersebut adalah kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai serta memanfaatkan aset-aset yang penting. Asset-asset penting tersebut yang dimaksud adalah termasuk asset berwujud dan asset tidak berwujud. Sama halnya yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif.

Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat serta diukur dari laporan keuangan dengan cara menganalisis serta menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan terutama profitabilitasnya. Profitabilitas menunjukkan seberapa jauh

perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu, didalam menghasilkan laba perusahaan tentunya menggunakan asset dan modal yang telah dimiliki. Maka dari itu, semakin besar tingkat profitabilitasnya maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta semakin baik juga tingkat manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asset perusahaan.

2. Bank syariah

Bank adalah lembaga lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha akan selalu terkait dengan komoditas, yaitu memindahkan uang serta menerima/membayarkan kembali uang dalam rekening Koran.¹

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai *lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta untuk memberikan jasa-jasa bank lainnya.*²

Fungsi dan kegiatan Bank Syariah adalah menyalurkan dana atau memberikan kredit, atau dalam termologi Bank Syariah kredit disebut dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dilakukan oleh lembaga.³

¹ Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000, hlm. 63.

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan ke dua belas (Edisi Revisi 2014), Jakarta-KDT. Hal 3

³ *Ibid.*, hal. 4-5

Awal berdirinya perbankan di Indonesia berawal dari Bank Konvensional. Pada tahun 1992 berdirinya Bank Syariah. Bank Syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah Bank Islam (Bank Muamalat). Pada tahun 1992 hingga 1999 terlihat bahwa perkembangan Bank Muamalat yang masih tergolong yang cukup baik, hingga dinyatakan pada terjadinya krisis moneter akibat dari CAR yang lebih rendah bahwa bank muamalat adalah satu-satunya bank yang tidak terkena dampaknya yang terjadi pada tahun 1997 hingga tahun 1998.⁴

Oleh karena itu para banking berpendapat bahwa bank syariah tidak terlalu berdampak buruk. Sebab itu, berdirilah bank-bank syariah lainnya mulai dari berdirinya Bank Syariah Mandiri hingga Bank Syariah lainnya.

Bank syariah tentunya memiliki perbedaan antara Bank Konvensional terhadap operasionalnya. Bank Syariah bersifat komersil yang artinya harus digaji untuk kebutuhan serta tidak dilandaskan dengan tingkat bunganya. Namun, berbeda dengan Bank Konvensional yang selalu menerapkan sistem atau tingkatan bunganya. Bank syariah dapat dilihat bagaimana dananya, dana yang dibagi dengan sesuai presentase labanya.

Undang-Undang Perbank Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah serta unit usaha syariah lainnya, kegiatan usaha, mencakup kelembagaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

3. Profitabilitas (*Return On Asset*)

“Profitabilitas” yang sering dikenal sebagai laba/pendapatan merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

⁴ Ismail. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Edisi ke-1. 2011. Hal. 31

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama dilaporan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuan pada pengukuran tersebut adalah untuk melihat apakah perkembangan-perkembangan perusahaan pada waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perusahaan tersebut.⁶

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan sehingga dalam pengukuran ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.⁷

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.⁸ ROA juga dapat diartikan sebagai salah satu faktor penilaian kuantitatif dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Penilaian profitabilitas suatu bank dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam suatu perusahaan nya.

⁵ Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group. Edisi ke-2. 2010. Hal. 115.

⁶ *Ibid.*, Hal. 196.

⁷ Wibowo, A. Sri W. Jurnal “Efisiensi Modal Kerja, likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 3. No. (1). Hal. 49-58. 2012.

⁸ Mahardian. Jurnal “Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 202-2015, Semarang, Univ Dipnigoro. 2008. Hal. 3.

Jika Return on Asset (ROA) suatu bank semakin besar, hal ini menunjukkan semakin baik bank tersebut dalam pengelolaan aset yang dimilikinya. Jika Return On Asset (ROA) semakin kecil, mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan asetnya untuk kemudian meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.⁹ namun tetap dikategorikan baik dan sehat. Untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Tingkat ROA menurut BI

| | |
|------------------------------|---------------------|
| ROA > 1,5% | Sangat Sehat |
| 1,25% < ROA ≤ 1,5% | Sehat |
| 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Sehat |
| 0% < ROA ≤ 0,5 % | Kurang Sehat |
| ROA ≤ 0% | Tidak Sehat |

Sumber : www.bi.go.id, Penulis (2020)

4. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio yang sangat penting, karena mampu mengembangkan usaha suatu perusahaan lebih baik dan mampu menampung risiko kerugian pada suatu perusahaan atau bank.

KPMM atau Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang menunjukkan kemampuan bank

⁹ *Ibid.*, Hal. 18

dalam menyediakan dana keperluan untuk pengembangan usaha serta mampu menunjukkan kemampuannya dalam menutupi kerugian dalam perkreditan atau operasional bank.¹⁰

Untuk itu, berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan Peraturan BI No. 13/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Modal Minimum Bank atau dikenal dengan CAR semakin tinggi nilai CAR nya berarti bank semakin sehat bank tersebut,¹¹

KPMM merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh atau besarnya jumlah seluruh aktiva dalam bank yang mengandung banyak resiko (seperti, kredit, surat berharga, penyertaan, serta pada tagihan bank lainnya). Bank Indonesia telah menetapkan pada rasio ini untuk melihat kesehatan laporan keuangannya dengan menggunakan perhitungan modal yang selalu dipertahankan oleh Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) secara sistematis.¹² Untuk itu KPMM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio KPMM} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketetapan BIS (Bank for Internasional Settlement) sebagaimana telah menentukan atau menetapkan tingkat kesehatan bank sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) nya. Berikut in adalah klarifikasi tentang tingkat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta, 2005. Hal. 55.

¹¹ Dendiwijaya. Jurnal. “*Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”. Vol.4 No.1.

¹² Giofani Nursucia Widyawanti. “Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015”. Jurnal Profita Edisi ke -2 Tahun 2017.

Tabel 2.2
Klasifikasi Tingkat CAR/KPMM menurut BI

| Tingkat CAR | Predikat |
|--------------|--------------|
| 8% keatas | Sehat |
| 6,4%-7,9% | Kurang Sehat |
| Dibawah 6,4% | Tidak Sehat |

Sumber : www.bi.go.id, Penulis (2020)

Adapun penilaian terhadap KPMM bank sebagai berikut :

1. Dalam pemenuhan KPMM dibutuhkan sebesar 8% untuk berikan predikat sehat dengan nilai kredit 8,1 dan untuk disetiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% maka dari itu nilai kredit ditambah 1 hingga memaksimumkan 100.
2. Pemenuhan KPMM yang kurang dari 8% hingga 7,5% diberikan predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65% dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai nya dikurangi 1 dengan meksimum 0,36.¹³
5. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *term of lending* yang disepakati dalam pembayaran itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potential loss. Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah berupa hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap rentabilitas bank.¹⁴

Implikasi dari pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah berupa hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang

¹³ Peraturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (www.bi.go.id)

¹⁴ Rivai dan Arifin. “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Vol. 9, No. 1, Juli 2019 Hal.19.

diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Bank Indonesia sudah menetapkan tingkat NPF gross yang maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu Bank. Semakin tinggi nilai/tingkat NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh suatu Bank.¹⁵ Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 bahwa tingkat kesehatan NPF yang dinyatakan sangat sehat adalah berkisar kurang dari 2%, berarti menandakan bahwa tidak terjadi kredit masalah pada bank tersebut.

Risiko pinjaman yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran (SE) BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPF diukur dari perbandingan antara pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman.¹⁶

Pada akhirnya dapat ditulis rumus *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

¹⁵ *Ibid.*, Hal. 127-128.

¹⁶ Kasmir. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimensi oleh NOM". Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 17. No. 1. 2017. Hal. 41-62.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang akan diuraikan secara ringkas oleh si peneliti. Karena sebab itu penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka dari itu penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi tambahan bagi penelitian ini, adapun penelitian tersebut antara lain :

Penelitian yang dilakukan Fitriana (2016) tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis islam 2017”. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda dengan hasil pengujian hipotesis bahwa *Capital Adequacy Ratio* atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁷

Penelitian Mahardian (2008) tentang “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Berganda dengan hasil pengujiannya bahwa Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2012) tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Jurnal of Islamic, Finance, and Banking 2018”. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Berganda dengan hasil pengujiannya bahwa NPF berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

¹⁷ Fitriana. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis islam 2017. Volume. 3. No. 1. Hal. 19-28.

¹⁸ Mahardian. “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol. 14 No.1 Hal. 164

Sedangkan CAR, FDR dan Inflansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2008) tentang “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)”. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Berganda dan secara simultan dengan hasil pengujiannya bahwa CAR, LDR dan NPL/NPF berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Profitabilitas).²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) tentang “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Berganda dengan hasil pengujiannya bahwa BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan KPMM dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).²¹

¹⁹ Ananda. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal of Islamic, Finance, and Banking* 2018. Vol. 1. No. 1-2. Hal. 96.

²⁰ Kartika. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)”. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*. Vol. 5. No. 1, juni 2017. Hal. 5-11.

²¹ Harun. “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Volume 9. Nomor 1. Juli 2019. Hal. 18.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian (Tahun) | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|-------------------------|---|---|--|---|
| 1. | Fitriana, (2016) | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah". Jurnal Ekonomi dan Bisnis islam 2017 | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) | Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. | a. Variabel Independen penelitian ini yaitu CAR b. Variabel Dependen penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA) |
| 2. | Mahardian, (2008) | Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia | 1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 3. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. | 1. Variabel Independen yang digunakan adalah CAR 2. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) 3. Penelitian dilakukan pada Bank Syariah 4. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan alat statistic yaitu SPSS. | 1. Variabel Independen dalam penelitian ini memiliki perbedaan antara penelitian FDR, NIM, dan BOPO |

| | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|---|
| 3. | Ananda, (2012) | Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Jurnal of Islamic, Finance, and Banking 2018 | <ol style="list-style-type: none"> 1. NPF berpengaruh positif terhadap Profitabilitas 2. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 4. Inflansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen yang digunakan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu KAP / PPAP, 2. Variabel Dependen penelitian ini adalah Profitabilitas 3. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah secara bersamaan 4. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan alat statistic yaitu SPSS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR 2. Penelitian ini mengukur pengaruh Inflansi terhadap Profitabilitas |
| 4. | Kartika, (2008) | Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010) | <ol style="list-style-type: none"> 1. NPL berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. CAR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 3. LDR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen pada penelitian ini memiliki pengaruh yang sama yaitu saling memiliki pengaruh signifikan 2. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas 3. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia 4. Pada penelitian ini | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen Penelitian ini adalah CAR 2. Variabel Independen penelitian ini adalah KAP/PPAP. |

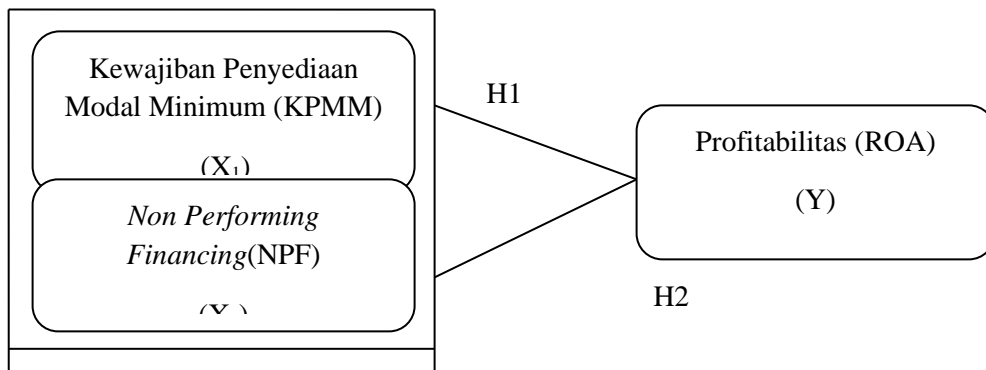
| | | | | | |
|----|---------------|--|--|--|---|
| | | | | sama-sama menggunakan alat statistik yaitu SPSS. | |
| 5. | Harun, (2016) | Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), <i>Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> , dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bopo berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 2. FDR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 3. KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 4. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen penelitian ini berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan 2. Variabel Dependen penelitian ini adalah <i>Return On Asset (ROA)</i> 3. Penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) 4. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan alat statistik yaitu SPSS. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen penelitian ini melihat pengaruh BOPO 2. Variabel Independen BOPO dan FDR berpengaruh Signifikan 3. Variabel Independen KPMM dan NPF tidak berpengaruh signifikan |

Sumber : Penulis (2020)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada teori yang sudah dikemukakan diatas. Maka, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, penulis (2020)

Berdasarkan pada gambar kerangka pemikiran diatas peneliti ingin melihat dan mengetahui tentang pengaruh KPMM dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Variabel Dependen adalah Profitabilitas, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Independennya yaitu KPMM dan NPF yang mempengaruhi variabel dependen.

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan tetapi dianggap benar, dimana jawaban-jawaban sementara dari suatu masalah pertanyaan-pertanyaan dari penelitian namun harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Central Asia Syariah

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio yang memperlihatkan sebesarap besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian pada Resource-Based Theory yang mengatakan bahwa suatu bank yang baik adalah perusahaan yang mampu memanajemen rasio-rasio salah satunya modal dan profitabilitasnya secara produktif. Maka dari itu, modal sendiri pada kesehatan bank itu yang terkait dengan rasio permodalan semakin tinggi atau meningkat, maka modal akan juga berpengaruh pada Profitabilitas nya.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian diduga bahwa :

H1 : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2019.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Central Asia Syariah

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. *Non Performing Financing* digunakan untuk menilai kondisi aset bank. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus

menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2008) dan Ananda (2012) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dengan demikian diduga bahwa :

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2019.